

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Sebelum menentukan fokus dan lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti mencermati isu-isu yang berkembang di masyarakat, khususnya isu yang berkaitan dengan hasil pendidikan. Ternyata persoalan rendahnya kemandirian, lebih banyak dipandang sebagai salah satu penyebab keterpurukan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang, khususnya bidang ekonomi, dan menjadikan bangsa ini sangat bergantung pada negara-negara donor. Seringkali pendidikan dijadikan sebagai kambing hitam, bahwa pendidikan kita belum mampu menjadikan peserta didik berfikir, bersikap dan berperilaku mandiri. Meskipun banyak dibutuhkan tenaga kerja, tetapi tidak banyak yang dapat memenuhi kriteria yang ditentukan lapangan kerja, sehingga makin banyak pengangguran .

Dari isu dan pemikiran itulah maka peneliti menelusuri lebih jauh dan mengembangkannya dalam tugas-tugas mata kuliah individual, baik dalam bentuk makalah, laporan buku, maupun laporan hasil observasi. Pada awalnya peneliti melakukan berbagai pengamatan di Universitas

Pancasakti Tegal, dengan alasan akan mudah melakukan penelitian lebih lanjut, karena sebagai lokasi tempat peneliti bekerja. Selain itu juga menengok Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) Bandung, dengan alasan sistem pendidikan yang diterapkan semi militer, sehingga perilaku kemandirian mendapat porsi yang cukup.

Perkembangan berikutnya, secara tidak sengaja peneliti diperkenalkan dengan serombongan orang yang tergabung dalam Asosiasi Pengelola Perawat Bayi Indonesia (APERBI) di sebuah rumah makan di Tegal. Mereka sedang mensosialisasikan program-program kerja di berbagai sekolah lanjutan tingkat atas se-Jawa Tengah. Dari beberapa brosur yang peneliti pelajari, ada satu di antaranya yang menggunakan motto “Mencipta Insan Mandiri”, yakni LPK Citra Bunda, yang kemudian menggunakan nama Citra Bunda *Nanny & Governess School*.

Setelah mempelajari brosur, mewawancarai direktur, dan pengurus APERBI, peneliti tertarik untuk melanjutkan berkunjung ke kampus Citra Bunda *Nanny & Governess School* di Perkantoran Plaza Pasifik B1/11 Kelapa Gading Permai Jakarta Utara. Kunjungan dilakukan untuk kali pertama pada tanggal 4 Mei 2001, dan setelah melakukan kunjungan yang

ketujuh dengan lebih mendalami fokus penelitian, maka diputuskan untuk memilih Citra Bunda sebagai lokasi penelitian.

Tahap selanjutnya melaporkan hasil penelitian pendahuluan kepada para pembimbing dalam bentuk proposal lengkap, terutama yang berkaitan dengan fokus dan lokasi penelitian. Setelah memperoleh dukungan para pembimbing untuk segera terjun ke lapangan, maka peneliti menyerahkan surat Ijin penelitian dari Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Bandung Nomor 221/K04.7/PP.03.05/2002 tertanggal 12 Maret 2002.

Setelah memperoleh balasan surat ijin penelitian dari Direktur Citra Bunda *Nanny & Governess School* Nomor: 006/CB-0bs/03.2002 tertanggal 21 Maret 2002, mulailah penelitian yang sesungguhnya dilakukan dan berakhir pada tanggal 16 Juni 2002, meskipun setelah itu peneliti secara tidak formal masih sering melakukan pengecekan pendalaman melalui telepon maupun bertemu langsung dengan direktur Citra Bunda dan stafnya.

Sehubungan dengan kegiatan dan waktu, maka dapat dijabarkan pentahapan sebagai berikut: (1) fokus masalah dari tanggal 31 Agustus 1998 sampai dengan 10 September 1998, (2) disain penelitian dari tanggal 10 September 1998 sampai dengan 4 September 1999, (3) proposal dari

tanggal 6 Januari 2000 sampai dengan 22 Mei 2000, (4) bimbingan bersama tanggal 9 Juni 2000, (5) persetujuan proposal menyeluruh tanggal 21 Mei 2001, (6) pra-survey bulan Mei 2001-Februari 2002 dilakukan sebulan sekali kunjungan ke lokasi, (7) pelaksanaan penelitian bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2002. Meskipun setelah itu peneliti masih tetap berkomonukasi, baik dengan staf maupun pimpinan Citra Bunda. Karena sesuatu hal, penulisan bab IV terhenti, dengan tetap menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, baru pada bulan Agustus 2004 dilanjutkan hingga selesai.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas keberadaan lembaga Citra Bunda yang dipandang dari pendidikan umum memiliki aspek-aspek penting dalam implementasi konsep pendidikannya. *Pertama*, dilihat dari segi tujuan yang hendak dicapai, lembaga pendidikan tersebut diarahkan kepada perwujudan insan mandiri, yaitu orang yang memiliki kemandirian dalam hidup dan kehidupan sehingga tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Manusia mandiri merupakan salah satu bagian kepribadian penting yang menjadi tujuan pendidikan umum. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada lembaga ini merupakan wilayah kajian pendidikan umum.

Kedua, dari segi kelembagaan, penelitian ini sesuai dengan kajian pendidikan umum karena secara kelembagaan sekolah ini merupakan implementasi dari konsep pendidikan umum yang mendidikkan nilai-nilai dan makna-makna dalam membekali peserta didik untuk hidup secara wajar dalam masyarakat.

Ketiga, dari segi proses terdapat kegiatan belajar mengajar pada pembentukan sikap-sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan yang mengarah kepada penghayatan dan kesadaran terhadap nilai dan sikap. Meskipun keterampilan profesional diajarkan dan dilatihkan secara sungguh-sungguh, tetapi pembinaan nilai menjadi menonjol sehingga mampu mendorong siswa untuk bekerja keras dan setia kepada profesinya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi suatu keniscayaan dalam kajian pendidikan umum.

Berdasarkan analisis di atas maka lembaga ini dipandang sesuai dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti, terutama dalam melihat bentuk, jenis, dan proses pendidikan umum.

B. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Sifat deskriptif merujuk kepada: (1) data yang dikumpulkan

cenderung berbentuk kata-kata atau gambar; dan (2) laporan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi dalam memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Sedangkan pendekatan naturalistik dipilih karena alasan-alasan berikut ini. *Pertama*, masalah yang dikaji menyangkut hal-hal yang sedang berlangsung dalam masyarakat, khususnya dalam lembaga pendidikan, dengan harapan data dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, dengan tetap memperhatikan kualitas data.

Kedua, gejala-gejala yang diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami, apa adanya. Subino Hadisubroto (1988:2) berpendapat bahwa data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka.

Ketiga, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:37) bahwa: (1) realitas yang ada pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi dan holistik; (2) antara orang yang mengetahui dan apa yang diketahui bersifat interaktif dan tidak terpisahkan; (3) hanya waktu dan konteks yang memungkinkan berkaitan dengan hipotesis kerja; (4) semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan sehingga hampir-hampir tidak

mungkin membedakan antara sebab dengan akibat; dan (5) penelitian pada dasarnya tidak bebas nilai.

Keempat, pendekatan kualitatif lebih bersifat natural, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena (Bogdan dan Biklen, 1992:29-31; Moleong, 1996:4-8; Muhajir, 1990:28; Nasution, 1988:12).

Kelima, jika berhadapan dengan kenyataan ganda, pendekatan kualitatif lebih mudah disesuaikan, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1996:4).

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam kegiatan pengumpulan data, ada beberapa hal yang terkait, yaitu sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan subyek-subyek yang terkait dalam proses pengumpulan data.

Sarana dan prasarana yang diperlukan di antaranya alat tulis, buku catatan lapangan, alat perekam suara, tustel, dan alat transportasi. Karena peneliti juga diberi kesempatan untuk mengisi suatu acara, maka peneliti

menggunakan alat transparansi, *overhead projector*, dan alat mengajar lainnya.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen penelitian. Artinya peneliti sekaligus menjadikan diri sendiri sebagai sarana dan alat. Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitian dirasa cukup memadai, dengan alasan informan telah secara sadar memahami makna penelitian ini, sehingga mereka bersedia membantu sepenuhnya.

Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti berusaha maksimal bersikap responsif, adaptif, ekspansif, partisipatif, dan menekankan holistisitas, memproses data secepatnya, mengklarifikasi, dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengumpulan data. Sikap-sikap ini menurut Moleong (1988:121-125), Ranidar Darwis (1993:79), dan Lincoln dan Guba (1981:128-150) sangat penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Sebab menurut Bogdan & Biklen (1982:27) melepaskan tindakan, ucapan atau gerak isyarat dari konteksnya berarti kehilangan makna penting. Demikian juga sebagaimana ditekankan oleh Brannen (1997:11) peneliti bersikap fleksibel dan reflektif, dengan tetap mengambil jarak agar

pelibatan peneliti tidak larut dalam latar penelitian, tetapi tetap mengamati berbagai hal yang sifatnya fenomenologis.

Penggunaan teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan situasi yang ada. Tidak jarang peneliti masuk pada latar penelitian dengan melakukan observasi, kemudian hasil observasi diperdalam dan dipertajam dengan wawancara dan dokumentasi. Kadang-kadang juga dimulai dari studi dokumentasi, kemudian diperjelas dengan wawancara dan observasi. Sering juga hasil wawancara dipertajam dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik observasi secara intensif dan partisipatif digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan di LPK Citra Bunda. Observasi partisipatif merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan pengamat memainkan peran aktif dan berarti dalam situasi atau konteks disaat suatu perilaku direkam (Shaughnessy & Zechmeister, 1992:78). Observasi digunakan untuk menangkap makna, yakni memotret praktek pendidikan yang dilakukan oleh latar penelitian yang mencakup pendekatan dalam pendidikan, metode pembelajaran, materi yang diberikan, media yang digunakan, sistem evaluasi, manajemen, dan lainnya. Juga dipergunakan untuk menangkap pola-pola pikir, sikap-

sikap, dan perilaku yang menggambarkan perilaku kemandirian subyek penelitian.

Observasi dilakukan sejak peserta didik datang ke kampus Citra Bunda, dalam berpakaian termasuk asesorisnya, bersikap, raut wajah, sarana prasarana yang ada, gambar dan foto-foto baik di dinding maupun dalam album. Selanjutnya secara seksama diikuti dalam proses pembelajaran, hingga mereka selesai, dan akhirnya sampai pada acara pelepasan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman yang berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin dilakukan oleh responden, tetapi pengamatan dilakukan spontan, terhadap apa saja yang terjadi pada saat responden melaksanakan kegiatan wajar atau natural. Dengan observasi diharapkan peneliti lebih dapat memahami apa-apa yang mereka telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal-hal yang diucapkan. Selanjutnya, agar data diperoleh memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Peneliti sadar bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan hanya mengandalkan metode observasi, karena pada dasarnya observasi juga mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengantisipasi kelemahan

tersebut dan sekaligus untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi, maka peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah upaya mendapatkan keterangan secara lisan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden.

Penggunaan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (semi terstruktur), sebagaimana layaknya dialog, sehingga diharapkan data yang dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna. Menurut Hitchcock dan Hughes (1992:83) wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang baik dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan adanya pendalaman, penelitian lebih jauh, dan memperluas respons orang yang diwawancarai. Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan responden yakni dengan cara menginterpretasikan apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat mereka. Menurut Nasution (1988:73) "Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden". Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) dan Moleong (1996:135) wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan yang

dialami masa lalu, sekarang dan yang diproyeksikan untuk masa mendatang.

Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, maka digunakan juga teknik dokumentasi, yakni menyangkut bukti-bukti tentang hal-hal yang bisa memperjelas keadaan responden maupun hal-hal yang telah dilakukan atau diucapkan responden.

Menurut Moleong (1996:161) dan Lincoln & Guba (1981:228) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Adapun dokumen yang ada menyangkut peraturan-peraturan yang ada di LPK Citra Bunda, bulletin, brosur, famlet, foto berbagai kegiatan, video film, surat-surat yang masuk, baik dari alumni, pengguna jasa, maupun siswa, laporan kegiatan tahunan, dan mas media yang memuat berita tentang LPK Citra Bunda.

Dari penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas, maka pedoman yang dipegang dalam menjaring data penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
2. Peneliti memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan

3. Peneliti mengaitkan keadaan dan lingkungan sekitar responden dengan peristiwa yang terjadi
4. Agar data yang diperoleh merupakan data yang valid, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

D. PELUANG GENERALISASI

Dari masalah yang ditelaah dalam “kasus” penelitian ini, menggambarkan keberadaan dengan makna-maknanya pada latar penelitian. Namun demikian bukannya tidak mungkin bahwa hasil temuan penelitian ini dapat diangkat esensinya yang berlaku umum, selanjutnya disingkap maknanya, sehingga memberi peluang untuk digeneralisasikan dan diterapkan pada kasus lain yang memiliki koneksi dan setting yang hampir sama, meskipun barangkali di sana sini ada perbedaan yang tidak dieliminir sedemikian rupa.

E. SUMBER DATA DAN SUBYEK PENELITIAN

Peneliti berusaha sedapat mungkin memperoleh data dari sumber primer, yakni orang yang pertama yang mengetahui, mengalami langsung permasalahan yang sedang dikaji, juga dari berbagai literatur yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam rangka mengecek, membandingkan data yang diperoleh, maka dicari data dari

sumber sekunder. Selain itu data juga diperoleh dari peristiwa-peristiwa dan situasi yang ada dalam latar penelitian. Sumber data tidak ditentukan jumlahnya melainkan berdasar pada snowball sampling, yakni bergulir sesuai kebutuhan sehingga mencapai kecukupan atau kejenuhan.

Meskipun obyek penelitian tidak ditentukan, namun proses bergulirnya berkisar pada lingkup orang-orang yang ada di LPK Citra Bunda dan yang terkait dengan keberadaan lembaga tersebut. Orang-orang yang ada di lembaga antara lain mencakup: (1) para pendiri LPK, (2) unsur pimpinan, (3) para konsultan, (4) staf pengajar, (5) karyawan, (6) peserta didik. Sedangkan yang di luar lembaga antara lain mencakup: (1) keluaran atau ulusan, (2) pengguna jasa, dan (3) aparat terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. TAHAPAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Secara lengkap data penelitian dilampirkan dalam buku tersendiri sebagai lampiran, sedangkan seluruh data secara garis besar diperoleh melalui lima langkah utama pengumpulan data. Secara berurutan, dari tahap orientasi, eksplorasi, *member check*, triangulasi dan *audit trail* dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Dimulai sejak perkuliahan studi individual semester III, mencari fokus permasalahan yang sesuai dengan program studi pendidikan umum. Kemudian disusun ke dalam makalah tugas-tugas perkuliahan dengan meninjau dari berbagai sudut pandang, yakni kemandirian.
- b. Mencari dan menemukan lokasi yang sesuai dengan temuan permasalahan, dalam hal ini adalah LPK Citra Bunda Jakarta yang menyelenggarakan pendidikan bagi calon pendidik anak di rumah dan perawat anak di bawah lima tahun, yang menggunakan motto “Mencipta Insan Mandiri”.
- c. Setelah mengadakan studi pendahuluan dengan rentang waktu yang cukup lama (7 bulan) tepatnya tanggal 4 Mei 2001 dan kunjungan lebih dari 7 kali, maka disusunlah desain penelitian, yang kemudian memperoleh persetujuan dari para pembimbing pada tanggal 21 Januari 2002.
- d. Mengusahakan izin penelitian sesuai prosedur.
- e. Mengajukan permohonan pengantar izin kepada Direktur Program Pasca Sarjana UPI.

- f. Meneruskan permohonan izin penelitian kepada pimpinan LPK Citra Bunda Jakarta

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti menggali data dari lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun pedoman umum (bersifat tentativ) cara memperoleh data;
- b. Memilih sumber data yang sesuai dengan kriteria dan fokus penelitian;
- c. Mencari data yang sesuai dengan permasalahan penelitian;
- d. Menetapkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini;
- e. Mendokumentasikan data yang telah diperoleh dalam buku catatan sebagai berikut:
 - (1) Catatan lapangan, yaitu catatan yang dibuat saat peneliti berada di lapangan. Selain itu juga digunakan tape rekorder sebagai alat bantu.
 - (2) Catatan laporan lapangan, yaitu catatan lengkap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Laporan ini dibuat segera setelah pulang dari lapangan dan selanjutnya di transfer ke dalam disket kerja sebagai data penelitian.

- (3) Buku harian lapangan, yaitu catatan tentang pengalaman, perasaan, kesalahan, kesulitan, pertimbangan, rencana, dan keputusan yang telah dialami penulis.

3. Tahap *Member Check*

Member check adalah mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk kemudian diperiksa kebenarannya. *Member check* merupakan uji kritis terhadap data sementara yang telah diperoleh dari lapangan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis selanjutnya tahapan yang ditempuh dengan cara:

- a. Meminta tanggapan informan guna mengecek kebenaran data yang telah disusun, kalau perlu ada tambahan data baru.
- b. Mengoreksi dan melengkapi hal-hal yang dirasa masih kurang atau tidak sesuai dengan fokus masalah.
- c. Setelah *draft* utuh disusun berdasarkan catatan dari sumber data, maka diberikan kepada komunitas latar penelitian untuk dibaca secara bergantian. Setelah waktu dirasa cukup, maka ditarik dengan sejumlah catatan yang diperlukan untuk penyempurnaan data dan penyusunan.

4. Tahap Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik. Menurut Moleong (1989:185) tahap ini merupakan tahap pemeriksaan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Pada tahap triangulasi ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. meminta tanggapan peserta didik sehubungan informasi yang diberikan guru tentang pelaksanaan pendidikan dalam lembaga.
- b. mencocokkan dari sumber primer dengan sumber sekunder

5. Tahap *Audit Trail*

Audit trail merupakan upaya memeriksa kesesuaian data antara temuan penelitian dengan data yang terhimpun melalui pelacakan terhadap catatan-catatan lapangan, teknik pengumpulan dan analisis data. *Audit trail* dalam penelitian ini terbuka bagi siapa saja, seperti para promotor, pengelola LPK, kelompok belajar peneliti dan lain-lain.

G. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Sebagaimana lazimnya, penelitian naturalistik diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung, sehingga sejak studi pendahuluan dan tahapan pengumpulan data, analisis sudah dilakukan. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data merupakan proses siklus dan interaktif (Miles & Huberman, 1984:21) sehingga peneliti bergerak di antara empat sumbu, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah berpikir induktif. Menurut Puspo Prodjo (1988:17) Suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang utama (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Salah satu karakter yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1984:40) adalah *Characteristic 6. Inductive data analysis. Naturalistic prefer inductive (to educative) data analysis because that process is more likely to identify the multiple realities to be found in those data*. Menurutny, sifat naturalistik lebih sesuai dianalisis secara induktif daripada deduktif, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan lembaga pendidikan terdapat peristiwa induksi, seperti

dikemukakan oleh Pranjoto Setjoatmodjo (1988:18) bahwa banyak contoh dari peristiwa induksi, baik dalam peristiwa ilmu maupun kehidupan sehari-hari.

Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan kebenaran atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya melainkan membuat abstraksi ketika fakta-fakta khusus terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama. Menurut Patton (1987:306) analisis induktif berarti bentuk-bentuk, tema-tema, kategori-kategori suatu analisis berasal dari data yang ada. Peneliti mencari variasi alami dari data yang ada.

Makna temuan diperoleh dari fenomena pendidikan dan pelatihan di LPK Citra Bunda Jakarta setelah melalui proses pengamatan, berinteraksi dan berdialog dengan orang-orang, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar latar penelitian. Agar tidak kehilangan makna, maka dalam menganalisis data sebagaimana disarankan Brannen (1997:11) perlu menggunakan lensa-lensa lebar, mencari pola-pola hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan. Pada akhirnya, peneliti berupaya menemukan karakteristik, prinsip-prinsip, dan efektifitas pendidikan kemandirian pada latar penelitian.

Dalam mengolah data yang dikumpulkan dari lapangan, peneliti menuliskannya dalam bentuk uraian yang terperinci dan membentuk laporan-laporan harian. Mengingat laporan harian itu begitu banyak dan beragam, maka data yang terkumpul dibuat reduksi data, yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi data adalah rangkuman data inti. Kemudian dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan kemandirian yang menjadi fokus penelitian ini. Selanjutnya data dipilih dan dikategorisasi sambil diberi kode (*coding*).

Proses katagorisasi dilakukan dengan membuat pemisahan dan penyatuan dari seluruh data yang terkumpul. Dalam menafsirkan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana disarankan Hammersley dan Atkinson (Nasution:139), yaitu:

- a. membaca dan memahami data secara mendalam dituntun oleh teori yang dijadikan acuan penelitian hingga peneliti menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hubungan-hubungan dari seluruh aktifitas pendidikan di LPK Citra Bunda;
- b. mencari hubungan antara konsep-konsep yang ditemukan dan membandingkannya dengan teori yang ditetapkan, baik teori pendidikan, pendidikan nilai, maupun teori pendidikan umum.

Untuk mendapatkan gambaran teknisnya, maka dapat ditelaah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mencari hubungan antar data yang diperoleh;
- b. Mereduksi data;
- c. Mendisplay data dalam disket kerja lewat layar komputer;
- d. Menyusun draf. Pada awalnya secara garis besar dan kasar, meliputi judul dan sub-judul, selanjutnya diperhalus sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) menggolongkan data;
 - (2) memilah-milah data primer, sekunder, dan lainnya;
 - (3) memilih data yang tingkat keterandalannya tinggi dari yang
 - (4) tingkat keterandalannya rendah;
 - (5) mencari data pendukung bagi data yang tingkat keandalannya rendah.
- e. menginterpretasikan data yang sudah dikhususkan untuk selanjutnya dimaknakan dengan menggunakan teori-teori yang baku sebagai kesimpulan dan merefleksikannya pada latar penelitian dan yang memiliki *setting* sejenis.